

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang terletak di daerah tropis dengan luas lahan pertanian yang cukup besar, sebagian besar penduduk Indonesia hidup bergantung pada hasil pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia, karena mampu menyediakan lapangan kerja, pangan, dan menyumbang devisa negara melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri berbahan baku pertanian.

Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan salah satu bagian pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan, ekspor dan industri, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas kesempatan kerja serta untuk melestarikan sumberdaya alam termasuk lingkungan hidup. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menyokong perekonomian karena selain bertujuan sebagai pemenuh kebutuhan dalam negeri, pertanian juga merupakan penyumbang devisa negara melalui ekspor.

Subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar Pendapatan Domestik Bruto adalah subsektor hortikultura yang terdiri dari komoditi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Hortikultura adalah komoditas yang akan memiliki masa depan sangat cerah menilik dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia waktu mendatang. Oleh karena itu kita harus berani untuk memulai mengembangkannya pada saat ini. Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih sebatas perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas.

Tanaman hias merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian hortikultura, tanaman ini dahulu merupakan tumbuhan yang ditanam orang sebagai hiasan. Namun seiring dengan masuknya pengaruh peradaban Barat, penggunaan tanaman hias semakin meningkat. Kini tanaman hias banyak dibutuhkan untuk memperindah lingkungan sekitar, termasuk dekorasi ruangan dan halaman rumah, dan tidak sedikit masyarakat mengusahakan tanaman hias sebagai salah satu jenis usaha yang menjadi sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha tani tanaman hias ini berkembang pesat di berbagai daerah Indonesia dan berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Saat ini kegiatan usahatani tanaman hias dilakukan secara komersial, Usahatani tanaman hias mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa, berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di Indonesia disebabkan karena meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Dengan meningkatnya permintaan pasar akan tanaman hias, maka hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias.

Di Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian. Hal itu menyebar di berbagai kabupaten, salah satunya Kabupaten Deli Serdang sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari usahatani tanaman hias, diantaranya adalah kecamatan Tanjung Morawa yang mengusahakan tanaman hias di berbagai desa.

Desa Bangun Sari adalah salah satu desa di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya hidup dari usaha tanaman hias dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Usaha tani tanaman hias di desa bangun sari berdiri sejak tahun 1980, yang berawal dari satu orang pengusaha yang bernama Edianto Sihite. Dulunya masyarakat di desa ini hanya bekerja sebagai petani padi

dan cengkeh, namun lambat laun sebagian besar masyarakat desa bangun sari menggeluti usahatani tanaman hias. Jenis tanaman hias yang terdapat di desa bangun sari adalah pucuk merah, mawar, melati, anthurium, palem, anggrek, bougainville, asoka, cemara, anggrek, kamboja, kroket merah, tricolor, kamboja dan balik angin.

Usahatani tanaman hias memang dapat memberi keuntungan yang besar bagi para petaninya. Namun, tidak semua petani tanaman hias merasa bahwa dari usaha taninya tersebut mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini disebabkan jumlah petani tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara petani cenderung ketat. Selain adanya masalah pemasaran, dalam pengelolaannya juga belum di usahakan secara optimal, hal ini terlihat dari adanya fluktuasi produksi tanaman hias yang terjadi selama 4 tahun. Produksi tanaman hias mencapai 2166 tangkai pada tahun 2007 meningkat menjadi 3830 tangkai pada tahun 2008, menurun kembali pada tahun 2009 menjadi 2131 tangkai dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 3038 tangkai (Dinas Pertanian Deli Serdang, 2011).

Adanya fluktuasi produksi tidak terlepas dari pengaruh faktor –faktor produksi tanaman hias. Adapun salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tanaman hias adalah faktor modal. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha pertanian karena dapat mempercepat dan melipatgandakan produksi. Adapun modal usahatani tanaman hias seperti bibit, media tanam, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Dengan demikian faktor – faktor produksi sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman hias, semakin besar produksi tanaman hias maka akan semakin meningkat pula pendapatan petani tanaman hias. Oleh karena itu perlu di kaji mengenai faktor – faktor produksi tanaman hias di Desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dan bermukim di daerah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berusahatani adalah desa Bangun Sari, penduduk di desa ini telah lama melakukan usaha tani tanaman hias. Permintaan akan tanaman hias di desa Bangun Sari cukup berkesinambungan, namun tidak semua petani tanaman hias merasa bahwa dari usaha taninya tersebut mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini disebabkan jumlah petani tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara petani cukup ketat. Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor produksi usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Faktor – faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, modal, pemeliharaan, teknologi pertanian, tenaga kerja, produksi, pemasaran dan pendapatan usaha tani tanaman hias.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan faktor-faktor produksi (modal, pemeliharaan, teknologi pertanian, tenaga kerja, pemasaran), rata-rata produksi dan pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor produksi ( modal, pemeliharaan, teknologi pertanian, tenaga kerja dan pemasaran) tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagaimana produksi tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Bagaimana pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi (modal, pemeliharaan, teknologi pertanian, tenaga kerja dan pemasaran) tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui produksi tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai data atau bahan informasi yang dapat menunjang untuk mata kuliah geografi pertanian.
2. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat dan pemerintah dalam upaya pengembangan daerah ini selanjutnya.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan.